

Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII C

Indah Aditiya Pratiwi¹, Darmadi², Henri Yuli Hartanto³, Ibadullah Malawi⁴

^{1,2,4}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³SMP Negeri 4 Madiun, Indonesia

indahaditiya29@gmail.com¹, darmadi.mathedu@unipma.ac.id², yulihartantohenri15@gmail.com³,
ibadullahmalawi62@gmail.com⁴

Keywords:

*Discovery Learning,
Liveliness,
Learning Achievement,*

Abstract: The selection of learning models carried out by teachers affects student activeness and achievement. This study intends to determine the implementation of the Discovery Learning *model* in increasing the activeness and achievement of mathematics learning students in grade VII C SMP Negeri 4 Madiun for the 2021/2022 academic year. The subjects in this study were class VII C students totaling 31 students. This research includes Classroom Action Research (CAR) with 3 cycles and consists of 4 stages in each cycle, namely the planning stage, action implementation, observation, and reflection. This research data collection technique is in the form of observation, tests, and documentation. The results proved that in cycle 1, student learning activity was included in the low category (50.40%), increased with the medium category (64.31%) in cycle 2 and increased in cycle 3 with the high category (84.68%). Student achievement in the pre-action showed that as many as 7 students increased to 14 students in cycle 1, then increased to 19 students in cycle 2, and increased in cycle 3 to 26 students. It can be concluded that *the Discovery Learning model* can increase the activeness and achievement of mathematics learning for grade VII C students on the area of squares and triangular at SMP Negeri 4 Madiun for the 2021/2022 academic year.

Kata Kunci:

*Discovery Learning,
Keaktifan,
Prestasi Belajar.*

Abstrak: Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini berintensi untuk mengetahui implementasi model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar matematika siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Madiun tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII C yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus dan terdiri atas 4 tahapan pada tiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada siklus 1, keaktifan belajar siswa termasuk dalam kategori rendah (50,40%), meningkat dengan kategori sedang (64,31%) di siklus 2 dan mengalami peningkatan pada siklus 3 dengan kategori tinggi (84,68%). Prestasi belajar siswa pada pra tindakan menunjukkan sebanyak 7 siswa meningkat menjadi 14 siswa di siklus 1, kemudian meningkat menjadi 19 siswa di siklus 2, dan mengalami peningkatan pada siklus 3 menjadi 26 siswa. Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII C pada materi luas segiempat dan segitiga di SMP Negeri 4 Madiun tahun ajaran 2021/2022.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Unsur terpenting dalam menghadapi tantangan global adalah melalui pendidikan. Pendidikan memprakarsai semua inovasi pada setiap aspek kehidupan manusia (Bahasoan et al., 2020). Penanaman pendidikan karakter diperlukan agar dapat memberikan karakter yang baik dan demokratis kepada siswa (Faiz & Kurniawaty, 2022). Pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan moral, kinerja, dan menciptakan moral budaya yang terpadu (Singh, 2019). Agar pendidikan karakter terbentuk maka diperlukan siswa, tujuan pembelajaran, kondisi belajar, sumber belajar serta hasil belajar (Sanjaya, 2013). Perencanaan pembelajaran yang matang sangat penting diperlukan bagi guru. Tujuannya agar proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana, efektif, dan tepat guna (Bakhrudin et al., 2021).

Kegiatan perencanaan pembelajaran membutuhkan keaktifan belajar siswa. Menurut Wahyuningsih (2020) keaktifan belajar merupakan keikutsertaan siswa berinteraksi antara siswa yang lain maupun guru selama pembelajaran. Indikator keaktifan belajar meliputi (1) partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugasnya, (2) keterlibatan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, (3) menanyakan permasalahan yang tidak dipahami kepada teman sebaya maupun guru, (4) berusaha mencari literatur, (5) berlatih memecahkan permasalahan yang diberikan, dan (6) mampu memberikan penilaian dari hasil yang telah diperoleh selama pembelajaran (Sudjana, 2004).

Tasdik & Amelia (2021) menyatakan bahwa ilmu matematika beriringan dengan kehidupan saat ini. Dari hal kecil hingga perkembangan teknologi yang canggih tidak akan terlepas dari matematika (Wulandari et al., 2020). Namun faktanya sebagian besar siswa kurang antusias selama pembelajaran matematika. Selama pandemi Covid-19 siswa hanya belajar via daring yang mengakibatkan siswa merasa jenuh, kurangnya respon dan peran siswa selama pembelajaran matematika. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar daring pada pembelajaran matematika (Anugrahana, 2020). Hal tersebut dikarenakan guru menggunakan media pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan (Warsito et al., 2022), siswa tertekan dengan tugas yang diberikan (Zalsabella et al., 2020), kesulitan untuk berpartisipasi penuh dalam mengerjakan tugas dan diskusi (Nae, 2020) serta aktivitas pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru dan tidak ada kegiatan diskusi kelompok (Yulianto & Muryaningsih, 2022).

Bersumber pada hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas VII C di SMP Negeri 4 Madiun pada tahun ajaran 2021/2022 ditemukan permasalahan yaitu rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan belum tercapainya ketuntasan belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Hasil dari aktivitas belajar dan ukuran keberhasilan siswa dengan standarisasi tertentu seperti gagasan siswa, kecermatan berpikir dan tindakan siswa yang berupa simbol, angka, huruf maupun dinyatakan dalam bentuk kalimat disebut dengan prestasi belajar (Rosyid et al., 2019). Hasil ulangan harian bab garis dan sudut siswa digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 24 dari 31 siswa dengan persentase 77,42% belum mencapai kriteria ketuntasan. Upaya untuk mendukung keaktifan dan prestasi belajar siswa selama pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran inovasi yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu model *Discovery Learning*.

Elemen utama dari paradigma *Discovery Learning* adalah siswa dapat berpartisipasi aktif sehingga mampu mengeksplorasi secara mandiri tentang prinsip, konsep, ide-ide serta menarik kesimpulan (Manik et al., 2022). Menurut Alfity (2020) model pembelajaran yang difokuskan ke siswa dan menuntut aktif dalam menemukan konsep disebut model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* bertujuan agar siswa dapat mengeksplorasi pembelajaran secara aktif, menemukan dan mengeksplorasi konsep secara mandiri sehingga siswa dapat mengingat proses dan hasil pembelajaran tersebut (Maulida et al., 2018). Sintaks dari model *Discovery Learning* adalah (1) stimulus, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) verifikasi, dan (6) generalisasi. Melalui model *Discovery Learning* siswa mampu menganalisa dan memecahkan permasalahan yang diberikan (Subakti et al., 2022).

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa model *Discovery Learning* memberikan dampak positif selama pembelajaran bagi guru maupun siswa diantaranya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Luthfi et al., 2021; Prasetyo & Abduh, 2021), prestasi belajar siswa (Dwikoraningrum, 2022; Ragilia, 2021; Yulianto & Muryaningsih, 2022), kemampuan berpikir kreatif (Dea et al., 2021), serta kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dapat meningkat (Cintia et al., 2018). Berlandaskan konteks yang telah diulas oleh peneliti sebelumnya dan permasalahan yang ada di lapangan, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bersifat aktif selama pembelajaran. Perihal tersebut mendasari peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Madiun untuk mengetahui penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa pada materi luas segiempat dan segitiga kelas VII C.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang menguraikan alasan dan dampak dari suatu perlakuan, hal yang terjadi jika perlakuan diberikan, serta seluruh prosedur dari awal hingga akhir (Arikunto et al., 2021). Penelitian ini berintensitas untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika setelah mengimplementasikan model *Discovery Learning* dengan materi luas segiempat dan segitiga. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Madiun yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Selama tiga bulan, tepatnya bulan April hingga Juli 2022 peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Madiun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk mengulas keaktifan belajar siswa dan kegiatan pembelajaran dapat menggunakan lembar observasi, sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata siswa tiap siklus, menentukan nilai tertinggi dan terendah, serta menentukan persentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan di kelas dapat menggunakan tes, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan data yang diterima selama penelitian. Acuan untuk mengukur keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini dapat ditinjau pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator	Aspek yang Diamati
Pendengaran	Mendengarkan penjelasan dari guru, teman saat diskusi maupun saat presentasi
Penglihatan	Memperhatikan guru, konsentrasi selama pembelajaran, mengamati <i>slide</i> pelajaran, dan demonstrasi yang dilakukan guru dengan sungguh-sungguh
Melakukan	Mengerjakan tugas individu maupun kelompok, berlatih memecahkan soal maupun permasalahan dan membuat rangkuman secara sistematis
Keberanian menyampaikan pendapat	Menanyakan hal yang sesuai dengan materi pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan tepat

Data hasil observasi keaktifan belajar siswa dibagi menjadi empat kategori skala *likert*, di mana setiap aspek memiliki 4 skor yaitu skor 4 (selalu), skor 3 (sering), skor 2 (kadang-kadang), dan skor 1 (tidak pernah) (Sugiyono, 2019). Selama pembelajaran matematika, analisis data keaktifan belajar matematika siswa berupa lembar observasi dengan rumus yang dikemukakan oleh (Kunandar, 2015) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Dengan kriteria persentase yang dikemukakan oleh Arikunto dalam (Prasetyo & Abduh, 2021) ditunjukkan pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Persentase Keaktifan Belajar Siswa

Persentase	Kategori
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Penelitian ini dipandang berhasil apabila hasil dari indikator keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model *Discovery Learning* dengan persentase mencapai 80% (kategori tinggi) dari 31 siswa.

Menurut Arikunto et al., (2021) ada 4 tahapan pada penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut berulang setiap siklusnya sampai memperoleh hasil yang diinginkan oleh peneliti. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, menetapkan topik/pokok bahasan yang akan digunakan selama penelitian, membuat perangkat pembelajaran yang telah dikonsultasikan kepada guru dan menyiapkan instrumen pembelajaran yang akan diperlukan.

Selama tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Tahap observasi, peneliti mengamati, mencatat keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencatat setiap kegiatan, kekurangan serta perubahan yang terjadi selama penelitian pada lembar observasi. Tahap refleksi adalah tahap akhir dari setiap siklus, di mana peneliti menganalisis keberhasilan dan kekurangan model *Discovery Learning*, memperbaiki kegiatan yang dilakukan di kelas dan sebagai tindak lanjut ke siklus berikutnya.

Kegiatan pengorganisasian, penyortiran, pengelompokan, dan pengkategorian sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan permasalahan yang akan dijawab disebut dengan analisis data (Majid, 2017). Ketuntasan belajar tiap siklus dapat dihitung secara klasikal menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \quad (2)$$

Kelas dikatakan mengalami peningkatan, siklus tidak berlanjut, dan penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil apabila skor persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 80% dengan keterangan tuntas (Maisarah, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi untuk mendapatkan wawasan tentang pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil observasi pra tindakan diperoleh bahwa guru masih menerapkan metode ceramah, hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru, dan terdapat siswa yang masih pasif saat melakukan tanya jawab dengan guru.

Hasil observasi keaktifan belajar pada siklus 1 diperoleh sebanyak 2 siswa termasuk kategori keaktifan tinggi dengan persentase 6,45%. 10 siswa dengan kategori keaktifan sedang sebesar 32,26%, dan 19 siswa dengan kategori keaktifan tinggi sebesar 50,40% dengan rerata persentase sebesar 50,40% termasuk kategori keaktifan rendah. Pada siklus 2 diperoleh sebanyak 8 siswa termasuk kategori keaktifan tinggi dengan persentase 25,81%, 13 siswa (keaktifan sedang) dengan persentase 41,93%, dan 10 siswa (keaktifan rendah) dengan persentase 32,26% serta rerata persentase keaktifan sebesar 64,31% dengan kategori keaktifan sedang. Sedangkan pada siklus 3 diperoleh hasil bahwa 26 siswa (keaktifan tinggi) dengan persentase 83,87%, 5 siswa (keaktifan sedang) dengan persentase 16,13%, serta rerata persentase keaktifan siswa sebesar 84,68% dengan kategori keaktifan tinggi. Adapun hasil observasi keaktifan belajar siswa setelah mengimplementasikan model *Discovery Learning* mulai dari siklus 1 hingga siklus 3 dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan Belajar Siswa	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Banyaknya Siswa	Persentase	Banyaknya Siswa	Persentase	Banyaknya Siswa	Persentase
Tinggi	2	6,45%	8	25,81%	26	83,87%
Sedang	10	32,26%	13	41,93%	5	16,13%
Rendah	19	61,29%	10	32,26%	0	0%

Berdasarkan Tabel 3. terlihat adanya peningkatan jumlah siswa dengan kategori keaktifan tinggi pada siklus 1 hingga siklus 3 yaitu dari 2 siswa dengan persentase 6,45% meningkat menjadi 8 siswa dengan persentase sebesar 25,81%, dan mengalami peningkatan dari 8 siswa menjadi 26 siswa dengan persentase sebesar 83,87%. Berikut disajikan skor keaktifan belajar siswa dari siklus 1 hingga siklus 3 pada Tabel 4.

Tabel 4. Rerata Keaktifan Belajar Siswa Tiap Siklus

Keaktifan Belajar Siswa	Siklus 1 (Banyaknya Siswa)	Siklus 2 (Banyaknya Siswa)	Siklus 3 (Banyaknya Siswa)
Tinggi	2	8	0
Sedang	10	13	5
Rendah	19	10	26
Rata-rata	50,40%	64,31%	84,68%
Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa perolehan rerata siklus 1 yaitu 50,40% (keaktifan rendah), kemudian meningkat pada siklus 2 sebesar 64,31% (kategori sedang). Namun, hasil keaktifan pada siklus 2 belum sesuai dengan indikator peningkatan keaktifan belajar siswa setelah mengimplementasikan model *Discovery Learning* karena siswa malu berpendapat maupun bertanya kepada guru, tidak menyelesaikan hasil diskusi dan belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Yustinaningrum et al., (2022) bahwasanya ada beberapa kelompok yang diberi perlakuan *Discovery Learning* belum dapat mengikuti kegiatan diskusi dengan efektif karena tidak semua kelompok dapat menemukan permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Peneliti memandang perlu melanjutkan ke pelaksanaan siklus 3.

Peningkatan keaktifan terjadi setelah dilakukan siklus 2 yaitu sebesar 64,31%, kemudian meningkat sebesar 84,68% pada pelaksanaan siklus 3 dengan kategori keaktifan tinggi. Pada siklus 3 sebanyak 26 siswa telah menunjukkan keaktifan belajar seperti mendengarkan penjelasan dari guru dan teman saat diskusi maupun presentasi, memperhatikan guru, mengerjakan tugas individu, kelompok, bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi selama mengikuti pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan model *Discovery Learning* di kelas. Sepakat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Yohana (2019) menyatakan bahwa dampak positif dari penerapan model *Discovery Learning* adalah adanya partisipasi siswa mengerjakan tugas, bertanya kepada guru atau siswa lain, berusaha mencari informasi dalam memecahkan masalah.

Dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi luas segiempat dan segitiga dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Madiun tahun ajaran 2021/2022. Sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Suwanto (2021) bahwasanya model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dibuktikan adanya peningkatan pada kondisi awal (pra tindakan) sebanyak 2 siswa dengan kategori aktif meningkat menjadi 8 siswa pada siklus 1, lalu mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 27 siswa.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil ulangan harian bab garis dan sudut diperoleh rerata prestasi belajar matematika siswa secara klasikal kelas VII C sebesar 52,13. Sebanyak 7 dari 31 siswa (22,58%) memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan 24 dari 31 siswa (77,42%) belum mencapai kriteria ketuntasan. Siswa diberikan 5 soal tes berbasis HOTS pada siklus 1 hingga siklus 3. Pada pelaksanaan siklus 1 siswa diberi materi luas persegi, persegi panjang dan jajar genjang. Siklus 2 berupa materi luas trapesium dan belah ketupat, sedangkan siklus 3 berupa materi luas layang-layang dan segitiga.

Hasil tes siklus 1 diperoleh rerata sebesar 69,03 dari 31 siswa dengan siswa yang mencapai ketuntasan hingga 14 dari 31 siswa (45,16%). Ketika siklus 2 dilaksanakan, 61,29% dari 31 siswa telah mencapai ketuntasan dan memiliki rerata prestasi belajar sebesar 74,13. Sedangkan 26 dari 31 siswa (83,87%) mencapai ketuntasan dengan rerata 84,87. Berikut hasil rekapitulasi tes prestasi belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Penilaian Prestasi Belajar Siswa VII C

Indikator	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Total siswa	31	31	31	31
Rata-rata	52,13	69,03	74,13	84,77
Nilai tertinggi	96	87	90	100
Nilai terendah	12	40	50	60
Siswa tuntas	7	14	19	26
Siswa tidak tuntas	24	17	12	5
Persentase siswa tuntas	22,58%	45,16%	61,29%	83,87%
Persentase siswa tidak tuntas	77,42%	54,84%	38,71%	16,13%

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada tiap siklus akan mengalami peningkatan prestasi belajar selama pembelajaran matematika. Hasil rerata prestasi belajar matematika siswa pada pra tindakan sebesar 52,13 dengan 22,58% dari 31 siswa mencapai ketuntasan. Penerapan model *Discovery Learning* pada siklus 1 menunjukkan peningkatan rerata hasil prestasi belajar sebesar 69,03 dengan persentase sebesar 45,16% dari 31 siswa. Hasil tes siklus 2 mengalami peningkatan dengan rerata 74,13 siswa mencapai ketuntasan, di mana sebanyak 19 siswa dengan persentase 61,29% mencapai ketuntasan. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 3, rerata prestasi belajar siswa meningkat dengan capaian pembelajaran sebesar 84,77, di mana sebanyak 26 siswa dengan persentase 83,87% mencapai ketuntasan. Dengan demikian, sasaran yang ditetapkan oleh peneliti dalam siklus 3 tercapai. Dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi luas segiempat dan segitiga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Madiun. Berdasarkan uraian di atas didukung oleh penelitian Yulianto & Muryaningsih (2022) bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sirandu

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 447-456

mengalami peningkatan prestasi belajar setelah diberi perlakuan dengan model *Discovery Learning*. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan capaian KKM ≥ 70 dan skor persentase keberhasilan klasikal mencapai 80%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian selama pra tindakan hingga siklus 3 dapat ditarik kesimpulan bahwasanya (1) keaktifan belajar setiap siklus mengalami peningkatan, dimulai dengan peningkatan sebesar 50,40% (kategori keaktifan rendah) pada siklus 1 kemudian siklus 2 meningkat menjadi 64,31% (kategori keaktifan sedang) dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus 3 sebesar 84,68% (kategori keaktifan tinggi). (2) dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan luas segiempat dan segitiga, yaitu sebanyak 7 dari 31 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (22,58%) pada kondisi pra tindakan. Sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 45,16% mencapai ketuntasan belajar pada siklus 1. Pada siklus 2 meningkat sebanyak 19 siswa dengan persentase 61,29% yang mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan tersebut berlanjut hingga siklus 3 sebanyak 26 siswa dengan persentase 83,87% mencapai ketuntasan. Dalam hal ini target yang ditetapkan peneliti pada siklus 3 telah tercapai.

Beberapa saran yang diajukan peneliti berdasarkan kesimpulan tersebut yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan guru di sekolah dengan materi yang beragam untuk menghadapi pembelajaran abad 21 dan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya pada materi yang berbeda dengan memperhatikan indikator-indikator yang akan diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terselesainya penelitian ini: (1) Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penelitian, (2) kepala SMP Negeri 4 Madiun yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya, (3) guru pamong atau guru mata pelajaran matematika kelas VII C SMP Negeri 4 Madiun yang telah membantu dan memberikan pengarahan selama penelitian, (4) siswa kelas VII C yang telah menjadi subjek dalam penelitian, (5) seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan, dan (6) teman-teman yang telah memberikan dukungan.

REFERENSI

- Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran*. Guepedia.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Bahasoan, A. N., Wulan Ayuandiani, Muhammad Mukhram, & Aswar Rahmat. (2020). Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100-106. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i2.30>
- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Lestari, W., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, V.,

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 447-456

- & Kurniawa, N. (2021). *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar dan Implementasinya)*. CV. Agrapana Media.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Dea, W. A., Prasetyo, E., & Rahmawati, T. D. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Peserta Didik. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i2.647>
- Dwikoraningrum, T. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Penyajian Data Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(07), 646–654. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i07.206>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (4th ed.). Rajawali Pers.
- Luthfi, M. R. A., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902>
- Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Media Sains Indonesia.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Manik, S. E., Izzudin, M., Istianah, I., Astuti, F., Kartikasari, E. I., Wahyuni, T. S., Lisnasari, S. F., Sumairoh, H., Arrasyid, U. H., Yati, F., & Capricanilia, S. D. I. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Pada Pelajaran MIPA (Matematika IPA)*. Media Sains Indonesia.
- Maulida, A. H., Ningsih, M. F., & Bastian, T. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Keaktifan Belajar Siswa SMP. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.31941/delta.v6i1.649>
- Nae, N. (2020). Online Learning During The Pandemic: Where does Japan Stand? *Euromentor Journal*, 11(2), 7–24. <https://www.researchgate.net/publication/342505298>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Ragilia, N. (2021). Penerapan pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 02 Donowangun. *Action Research Journal*, 1(1), 122–127. <https://doi.org/10.51651/arj.v1i1.114>
- Rosyid, Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Saputra, E. W., & Yohana. (2019). Penerapan Model Discovery Learning (DL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *JMP Online*, 3(11), 1465–1475.
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>
- Subakti, H., Simarmata, J., Yuniwati, I., Salamun, Nababan, E. B., Silitonga, B. N., Susanti, J. S. S., Sianipar, L. K., S. S., Syam, S., Hasan, M., & Saputro, A. N. C. (2022). *Esensi Pembelajaran Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 447-456

- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suwanto, E. (2021). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Program Linear. *Action Research Journal*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.51651/arj.v1i1.101>
- Tasdik, R. N., & Amelia, R. (2021). Kendala Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring Matematika di Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 510–521. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.536>
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=3Bz-DwAAQBAJ>
- Warsito, H., Winingsih, E., Setiawati, D., Naqiyah Program Studi Bimbingan dan Konseling, N., Ilmu Pendidikan, F., Negeri Surabaya, U., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2022). Pembelajaran Online Pasca Pandemi Covid 19: Identifikasi Masalah Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 75–84. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Wulandari, Y., Rahmawati, A. E., Handriani, S. Z., Setyaningsih, A. A., Baidowi, A. L., & Darmadi, D. (2020). Penerapan dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII Terhadap Materi Pembelajaran Matematika dalam Kehidupan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 85–89. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1819>
- Yulianto, A., & Muryaningsih, S. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14047>
- Yustinaningrum, B., Fitri, A., & Juliana. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.30738/union.v10i1.10080>
- Zalsabella, M. P., Darmadi, D., Ningrum, P. P., Yuliarisma, S. A., Safitri, A., Prasetyo, Y. E., & Nabila, R. F. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perasaan Tertekan Pada Siswa Kelas Tujuh SMP Saat Memahami Konsep Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 294–298. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1305>